



**LAPORAN EVALUASI KURIKULUM
PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN
2022**

**LAPORAN EVALUASI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KEGIATAN EVALUASI DAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
STIT MIFTAHUL ULUM BANGKALAN
TAHUN 2022**

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab

Dr. Ach. Subaidi. AF, M.Pd

Penyusun

Moh. Isbir, M.Pd.I

Fahad Asyadulloh, SH.I., M.Pd.I

Jalaludin Faruk Azhari, M.Pd.I

Machbub Ainurrofiq, M.Pd

Binti Nur Afifah, M.Pd

Hundori Muhammad, M.Pd.I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

STIT Miftahul Ulum Bangkalan telah melaksanakan proses pendidikan berdasarkan kurikulum pada masing-masing Program Studi, terkhususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Penyusunan kurikulum berdasarkan pada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi, terutama pada pasal 29 perihal Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Undang-undang Pendidikan Tinggi No. 12 Tahun 2012 Pasal 29 bahwa kurikulum mengacu pada capaian pembelajaran (*learning outcome*). Selain itu, penyusunan kurikulum juga berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Perjalanan pengembangan kurikulum pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dipandang perlu untuk melakukan evaluasi kurikulum dalam rangka mengetahui keefektifan dalam pelaksanaan kurikulum pada Program Studi. Evaluasi kurikulum merupakan hal yang penting dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan yang akan dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Adapun dasar hukum dalam pelaksanaan Evaluasi Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);

3. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Tentang Institut Agama Islam Negeri Kupang;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Statuta STIT Miftahul Ulum Bangkalan Tahun 2016

Berdasarkan dasar hukum diatas, maka adapun tujuan dari penyusunan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam STIT Miftahul Ulum Bangkalan mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) dan sebagaimana yang tercantum pada Panduan Penyusunan Kurikulum STIT Miftahul Ulum Bangkalan adalah:

1. Mendorong operasionalisasi visi, misi dan tujuan ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan aksesibilitas lulusan ke pasar kerja nasional dan internasional;
2. Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan atau internasional;
3. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
4. Mendorong perpindahan mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis pada kesetaraan kualifikasi;
5. Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
6. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh

- melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
7. Menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
 8. Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia dalam bidang ilmu keIslaman;
 9. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan;
 10. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pada tingkat kualifikasi yang sama dalam skala nasional dan internasional;
 11. Menjadi pedoman pokok bagi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dimiliki (*recognition of prior learning*) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang;
 12. Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumberdaya manusia;
 13. Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat (*lifelong learning programs*);
 14. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
 15. Memperoleh pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia;
 16. Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.

Dari beberapa tujuan di atas, maka adapun peran institusi pendidikan dalam hal ini STIT Miftahul Ulum Bangkalan dalam penyusunan kurikulum adalah sebagai pengembang kurikulum yang difokuskan kepada implementasi dokumen kurikulum yang melibatkan para pemangku kepentingan internal dan eksternal untuk mengkaji berbagai alternatif, sumber dan energi dalam siklus perencanaan

dan penyusunan kurikulum. Dalam melaksanakan perannya STIT Miftahul Ulum Bangkalan memandang perlu dalam menyelaraskan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dengan dua tahapan, yakni konsep kunci dan kata kunci. Konsep kunci, yakni bentuk perumusan aktivitas pembelajaran (*pedagogical content knowledge*) dan kata kunci yang digunakan untuk merumuskan ketuntasan penguasaan kompetensi yang ditetapkan dalam bentuk Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur penguasaan pengetahuan dan keterampilan khusus, serta merujuk pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) yang berkaitan dengan rumusan sikap dan ketrampilan umum. Selanjutnya, Program Studi menambahkan rumusan kemampuan untuk memberi ciri lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam. CPL yang dirumuskan telah berdasarkan KKNI dan SNPT serta menggambarkan visi, misi Perguruan Tinggi yang dirumuskan berdasarkan profil lulusan, sesuai dengan kebutuhan bidang kerja, yang diukur dalam proses pembelajaran.

Adapun tahapan penyusunan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sesuai dengan struktur kurikulum, yakni dari penjelasan profil lulusan dan deskripsi profil lulusan, penciri program studi, pencantuman visi, misi, tujuan, strategi dan nilai Institusi dan program studi; Capaian Pembelajaran Lulusan, pemetaan bahan kajian, pembentukan mata kuliah, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang Program Studi yang kemudian dikonversi dalam besaran sks selanjutnya penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum, penyusunan capaian pembelajaran mata kuliah, (CPMK), dan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Setelah tahapan penyusunan kurikulum diatas dilakukan, maka terdapat tindak lanjut dan implementasi, yakni kebijakan sosialisasi kurikulum Program Studi dan pelaksanaan sosialisasi kurikulum Program Studi.

B. Tujuan Evaluasi

Tujuan dari evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam di STIT Miftahul Ulum Bangkalan adalah mencakup tiga hal, yakni

1. Untuk memeriksa kinerja kurikulum dalam hal efektifitas, efesiensi, relevansi dan kelayakan;
2. Untuk melakukan perbaikan dalam proses pelaksanaan kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan tinggi;
3. Sebagai alat dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran di Program Studi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Evaluasi

1. Definisi Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menilai nilai, efektivitas, atau keberhasilan suatu hal. Dalam konteks Pendidikan, evaluasi umumnya digunakan untuk menilai pencapaian tujuan belajar peserta didik dan efektivitas kurikulum. Evaluasi dapat membantu untuk:

- a. Mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan;
- b. Mengetahui efektivitas pembelajaran dan kurikulum;
- c. Memberikan umpan balik kepada peserta didik dan guru;
- d. Meningkatkan kualitas pembelajaran.

a) Ciri-ciri Evaluasi yang Baik:

1) Objektif

Dilakukan secara netral dan tidak memihak, berdasarkan data dan bukti yang valid dan reliabel;

2) Terstruktur

Memiliki Langkah-langkah yang jelas dan terorganisir, mulai dari perencanaan hingga pengambilan keputusan;

3) Berkelanjutan

Meliputi berbagai aspek yang ingin dinilai, seperti pencapaian belajar peserta didik, efektivitas pembelajaran, dan kinerja guru;

4) Bermanfaat

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaiki kurikulum, dan membuat keputusan yang tepat.

b) Langkah-langkah Dalam Evaluasi

1) Penetapan tujuan

Menentukan tujuan evaluasi yang ingin dicapai, yaitu menilai pencapaian tujuan pembelajar;

2) Perencanaan

Menyusun rencana evaluasi yang meliputi metode pengumpulan data, alat ukur, dan analisis data;

3) Pelaksanaan

Melaksanakan evaluasi sesuai dengan rencana yang telah disusun;

4) Pengolahan dan hasil analisis data

Mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan;

5) Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil evaluasi, diambil keputusan untuk menyempurnakan pembelajaran, memperbaiki kurikulum dan memberikan intervensi yang tepat bagi peserta didik.

c) Metode Pengumpulan Data

1) Tes

Tes adalah alat ukur yang paling umum digunakan dalam evaluasi. Tes dapat berupa tes tertulis, lisan atau praktik;

2) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengamati perilaku peserta didik secara langsung;

3) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan karya peserta didik yang menunjukkan perkembangan belajarnya;

4) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan bercakap- cakap dengan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang proses belajarnya.

d) Alat Ukur

Alat ukur adalah instrument yang digunakan untuk mengukur pencapaian belajar pembelajar. Alat ukru harus valid dan reliebel, yaitu dapat mengukur apa yang ingin diukur dan memberikan hasil yang konsisten.

e) Intrepretasi Hasil

Intrepretasi hasil adalah proses memilih Tindakan yang tepat berdasarkan hasil evaluasi. Keputusan yang diambil harus bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

f) Kesimpulan

Evaluasi sebagai proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengintrepretasi informasi guna menilai pebcapaian tujuan belajar pembelajar merupakan alat yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Evaluasi ini membantu untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan belajar, efektivitas pembelajaran, dan kinerja guru. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan pembelajaran, memperbaiki kurikulum, dan membuat keputusan yang tepat.

2. Tujuan Evaluasi

Ada beberapa tujuan utama dari evaluasi, yaitu:

a) Pemetaan terhadap perencanaan dan pengembangan program:

- 1) Memastikan keselarasan antara pelaksanaan program dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan;
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program selama proses pengembangan dan implementasi;
- 3) Memberikan umpan balik untuk penyempurnaan program secara berkelanjutan;
- 4) Membantu dalam pengambilan keputusan terkait perubahan atau penyesuaian program.

b) Penentuan pencapaian tujuan program:

- 1) Mengukur sejauh mana program telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;
- 2) Mengetahui efektivitas program dalam menghasilkan dampak yang diinginkan;

3) Membandingkan hasil program dengan indicator kinerja yang telah ditentukan;

4) Memastikan akuntabilitas program kepada stakeholders.

Adapun tujuan evaluasi lainnya, adalah:

a) Meningkatkan kualitas program:

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan program sehingga dapat diperbaiki dan ditingkatkan.

b) Meningkatkan efisiensi program:

Evaluasi membantu untuk memastikan bahwa program dijalankan dengan efisien dan efektif;

c) Meningkatkan efektivitas program:

Evaluasi membantu untuk memastikan bahwa program mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan;

d) Meningkatkan akuntabilitas program:

Evaluasi membantu untuk memastikan bahwa program akuntabel kepada stakeholders.

No	Tahapan Program	Tujuan Evaluasi
1.	Perencanaan	Memastikan keselarasan antara tujuan program dengan kebutuhan dan sumber daya yang tersedia.
2.	Pengembangan	Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program selama proses pengembangan.
3.	Implementasi	Memantau kemajuan dan memberikan umpan balik untuk menyempurnakan program.
4.	Evaluasi Akhir	Menentukan pencapaian tujuan program dan memberikan rekomendasi untuk program selanjutnya.

Kesimpulan

Evaluasi merupakan komponen penting dalam siklus program yang membantu untuk memastikan bahwa program dijalankan dengan efektif dan efisien, mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dan memberikan manfaat bagi stakeholders. Dengan pemetaan tujuan evaluasi terhadap perencanaan,

pengembangan, dan pencapaian tujuan program, evaluasi dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan kualitas program Pendidikan.

3. Proses Evaluasi

Proses evaluasi umumnya terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

a) Menentukan tujuan evaluasi

Menentukan tujuan evaluasi yang ingin dicapai, seperti:

- 1) Menilai pencapaian tujuan belajar peserta didik.
- 2) Mengetahui efektivitas pembelajaran atau kurikulum.
- 3) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program.
- 4) Memberikan umpan balik kepada peserta didik, guru atau pemangku kepentingan lainnya.

b) Perencanaan evaluasi

Menyusun rencana evaluasi meliputi:

- 1) Metode pengumpulan data: Tes, observasi, wawancara, survey, potofolio, dll
- 2) Alat ukur: tes, kuesioner, lembar observasi, dll.
- 3) Jadwal pelaksanaan evaluasi.
- 4) Tim evaluasi
- 5) Anggaran evaluasi

c) Pengumpulan Data

- 1) Melaksanakan pengumpulan data sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- 2) Memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid, reliabel, dan objektif.

d) Pengolahan dan Analisis Data

- 1) Mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan
- 2) Menggunakan Teknik statistik atau analisis yang sesuai dengan jenis data.

e) Intrepretasi Hasil

- 1) Menginterpretasikan hasil analisis data untuk menjelaskan pencapaian tujuan evaluasi.

2) Menidentifikasi pola, tren, dan temuan penting dari data.

f) Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil evaluasi, megambil keputusan untuk:

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran atau kurikulum.
- 2) Memberikan intervensi kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- 3) Menyempurnakan program atau kebijakan.
- 4) Melakukan perubahan atau penyesuaian program.
- 5) Melaporkan hasil evaluasi kepada pemangku kepentingan.

Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses evaluasi:

- 6) Tujuan dan evaluasi: Jelas dan terukur
- 7) Metode pengumpulan data: Sesuai dengan tujuan evaluasi dan jenis data yang ingin dikumpulkan.
- 8) Alat ukur: Valid, reliebel, dan objektif.
- 9) Jadwal pelaksanaan evaluasi: Realistis dan memungkinkan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.
- 10) Tim evaluasi: Memadai untuk pelaksanaan evaluasi
- 11) Etika evaluasi: Menjaga privasi dan kerahasiaan data peserta didik.

Evaluasi efektivitas program pembelajaran baru:

- a. Tujuan evaluasi: Menilai apakah program pembelajaran baru telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Perencanaan evaluasi:
 - 1) Metode pengumpulan data: tes sebelum dan sesudah program, observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik.
 - 2) Alat ukur: tes prestasi belajar, lembar observasi pembelajaran, panduan wawancara.
 - 3) Jadwal pelaksanaan evaluasi: Tes sebelum program dilaksanakan pada awal semester, observasi pembelajaran selama program

berlangsung, wawancara dengan guru dan peserta didik pada akhir semester.

- 4) Tim evaluasi: Guru mata pelajaran, tim pengembang kurikulum dan tim evaluasi sekolah.
- 5) Anggaran evaluasi: termasuk biaya penyusunan alat ukur, pelaksanaan tes, dan honorarium tim evaluasi.

c. Pengumpulan Data

- 1) Melaksanakan tes prestasi belajar sebelum dan sesudah program dilaksanakan.
- 2) Mengobservasi pembelajaran di kelas selama program berlangsung.
- 3) Mewawancarai guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang program pembelajaran pembelajaran baru.

d. Pengolahan dan analisis data:

- 1) Menganalisis hasil tes prestasi belajar untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum dan sesudah program.
- 2) Menganalisis hasil observasi pembelajaran untuk mengetahui bagaimana program pembelajaran baru dilaksanakan.
- 3) Menganalisis hasil wawancara dengan guru dan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang kelebihan dan kekurangan program pembelajaran baru.

e. Interpretasi hasil

- 1) Menjelaskan apakah program pembelajaran baru telah mencapai tujuannya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 2) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program pembelajaran baru.
- 3) Memberikan rekomendasi untuk menyempurnakan program pembelajaran baru.

f. Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil evaluasi, maka pengambilan keputusan untuk melanjutkan program pembelajaran baru jika terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Evaluasi Kurikulum

1. Konsep Evaluasi Kurikulum:

Definisikan evaluasi kurikulum Kurikulum adalah sebuah proses sistematis untuk menilai rancangan, implementasi, produk, dan dampak suatu kurikulum.

2. Peranan Evaluasi Dalam Pengembangan dan Implementasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan pada berbagai tahap pengembangan dan implementasi kurikulum, yaitu:

a. Tahap Pra-Kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk menilai kebutuhan masyarakat, potensi peserta didik, dan ketersediaan sumber daya.

b. Tahap Pengembangan Kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk menilai rancangan kurikulum, termasuk tujuan, materi, metode pembelajaran, dan system penilaian.

c. Tahap Implementasi Kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kurikulum di lapangan, termasuk kesesuaian antara rancangan dan praktik, serta efektivitas pembelajaran.

d. Tahap Pasca Kurikulum

Evaluasi dilakukan untuk menilai dampak kurikulum terhadap peserta didik, masyarakat dan bangsa.

3. Peranan Evaluasi dalam Pengembangan Implementasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum memiliki peran penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum, yaitu:

a. Memberikan Informasi Untuk Penyusunan Rencana

Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk Menyusun rencana pengembangan dan implementasi kurikulum yang lebih baik.

- b. Meningkatkan Kualitas Kurikulum
Evaluasi kurikulum dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan kurikulum sehingga dapat dilakukan perbaikan.
- c. Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran
Evaluasi kurikulum dapat membantu guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran materi, metode pembelajaran, dan sistem penilaian dengan kebutuhan peserta didik.
- d. Meningkatkan Akuntabilitas
Evaluasi kurikulum dapat membantu meningkatkan akuntabilitas penyelenggara Pendidikan kepada masyarakat.

4. Manfaat Evaluasi Kurikulum

Manfaat evaluasi kurikulum bagi berbagai pihak, yaitu:

- a. Bagi Pengembang Kurikulum
Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyempurnakan rancangan kurikulum dan Menyusun program pengembangan kurikulum yang lebih terarah.
- b. Bagi Pendidik
Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu para pendidik dalam memilih materi, metode pembelajaran, dan sistem penilaian yang tepat.
- c. Bagi Peserta Didik
Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan membantu mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Bagi Orang Tua
Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan belajara anak dan membantu mereka dalam memberikan dukungan yang tepat.
- e. Bagi Masyarakat

Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidik yang diberikan oleh sekolah dan membantu masyarakat dalam memilih sekolah yang tepat untuk anak mereka.

Kesimpulan

Evaluasi kurikulum merupakan komponen penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum yang efektif. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kurikulum, efektivitas pembelajaran, dan akuntabilitas penyelenggara Pendidikan.

5. Tujuan Evaluasi Kurikulum:

Evaluasi kurikulum memiliki beberapa tujuan utama, yaitu:

a) Meningkatkan Kualitas Kurikulum

Tujuan utama evaluasi kurikulum adalah untuk meningkatkan kualitas kurikulum. Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

1) Mengidentifikasi kelemahan dan kekuarangan kurikulum

Evaluasi kurikulum dapat membantu mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan kurikulum sehingga dapat melakukan perbaikan.

2) Memastikan kurikulum relevan dengan kebutuhan

Evaluasi kurikulum relevan dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan bangsa.

3) Meningkatkan efektivitas pembelajaran

Evaluasi kurikulum dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara menyesuaikan materi, metode pembelajaran, dan system penilaian dengan kebutuhan peserta didik.

b) Memetakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Pengembangan Kualitas Kurikulum. Pemetaan kurikulum terhadap standar kompetensi lulusan (SKL) merupakan proses yang penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan di sekolah mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan SKL yang telah ditetapkan. Pemetaan ini dilakukan dengan cara:

1) Menganalisis SKL

SKL perlu dipelajari secara mendalam untuk mengetahui kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan.

2) Menganalisis Kurikulum

Kurikulum perlu dipelajari untuk mengetahui materi apa saja yang diajarkan dan bagaimana materi tersebut diajarkan.

3) Mencocokkan SKL Dengan Kurikulum

SKL dan kurikulum perlu dicocokkan untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan dalam kurikulum sudah sesuai dengan SKL yang harus dimiliki oleh lulusan.

4) Membuat penyesuaian

Jika ditemukan ketidakcocokan antara SKL dan kurikulum, maka perlu dilakukan penyesuaian pada kurikulum.

c) Pengembangan Kualitas Kurikulum

Pengembangan kualitas kurikulum merupakan proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan mutu. Kurikulum yang telah diimplementasikan. Bentuk pengembangan kualitas kurikulum dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

1) Evaluasi kurikulum

- Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum ini dilakukan setelah kurikulum diterapkan untuk mengetahui efektivitas kurikulum secara keseluruhan.

- Evaluasi formatif: Evaluasi ini dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui kemajuan belajar peserta didik dan efektivitas pembelajaran.

- Evaluasi diagnostik: Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui penyebab kelemahan belajar peserta didik.

2) Revisi Kurikulum

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum, perlu dilakukan revisi kurikulum untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ada. Revisi dapat dilakukan dengan cara:

- Menyesuaikan Kurikulum Dengan SKL

SKL perlu diperlajari secara mendalam untuk memastikan bahwa materi yang diajarkan dalam kurikulum sudah sesuai dengan SKL yang harus dimiliki oleh lulusan.

- **Memperbarui Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran perlu diperbarui secara berkala untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- **Meningkatkan Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- **Mengembangkan System Penilaian**

Sistem penilaian perlu dikembangkan untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik secara akurat.

3) Pengembangan Inovasi Pembelajaran

- **Penerapan Model Pembelajaran Baru**

Model pembelajaran baru yang lebih efektif perlu diterapkan dalam pembelajaran.

- **Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) perlu dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

- **Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) perlu diterapkan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 peserta didik.

4) Peningkatan Kompetensi Pendidik

Kompetensi pendidik perlu ditingkatkan agar mereka selalu melaksanakan kurikulum dengan efektif. Peningkatan kompetensi pendidik dapat dilakukan dengan cara:

- **Pelatihan Pendidik**

Para pendidik perlu diberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam melaksanakan kurikulum.

- Pembimbingan Pendidik

Para pendidik perlu dibimbing oleh guru yang lebih berpengalaman untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan pembelajaran.

- Penyelenggaraan Workshop

Workshop perlu diadakan untuk membahas berbagai isu dan permasalahan dalam pembelajaran.

5) Penguatan Infrastruktur

Infrastruktur perlu diperkuat untuk mendukung pelaksanaan kurikulum.

Penguatan infrastruktur sekolah dapat berupa:

- Penyediaan Sarana dan Prasarana yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran, seperti buku teks, alat peraga, dan laboratorium.

- Pembangunan Ruang Belajar yang Kondusif

Ruang belajar yang kondusif perlu dibangun untuk meningkatkan kenyamanan belajar peserta didik.

- Penyediaan Akses Internet: Akses internet perlu disediakan untuk mendukung pembelajaran berbasis TIK.

6) Metode Evaluasi Kurikulum:

Gambarkan metode yang biasa digunakan dalam evaluasi kurikulum, seperti penilaian terhadap kesesuaian ide dan desain kurikulum dengan SKL, serta terhadap proses implementasi kurikulum.

a. Metode yang digunakan dalam evaluasi kurikulum

1) Metode Berdasarkan Tujuan

- Evaluasi Berorientasi Tujuan (Goal oriented evaluation) Model ini berfokus pada pengukuran pencapaian tujuan

kurikulum yang telah ditetapkan. Data dikumpulkan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

- Evaluasi Berorientasi Proses (Process Oriented Evaluation)
Model ini berfokus pada evaluasi proses pembelajaran, termasuk strategi pengajaran, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Data dikumpulkan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran berlangsung dan apakah proses tersebut efektif dalam mencapai tujuan kurikulum.
- Evaluasi Berorientasi Hasil (Outcome Oriented Evaluation)
Model ini berfokus pada evaluasi hasil belajar peserta didik, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Data dikumpulkan untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2) Metode Berdasarkan Pendekatan

- Pendekatan Kuantitatif
Pendekatan ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat numerik, seperti tes, angket, dan observasi terstruktur. Data yang dikumpulkan dianalisis secara statistic untuk mengetahui tingkat efektivitas kurikulum.
- Pendekatan Kualitatif
Pendekatan ini menggunakan metode pengumpulan data yang bersifat non-numerik, seperti wawancara, observasi partisipan, dan studi kasus. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk memahami makna dan pengalaman peserta didik dalam mengikuti program kurikulum.

3) Berdasarkan Cakupan

- Evaluasi Mikro

Evaluasi ini berfokus pada evaluasi komponen-komponen kecil dalam kurikulum, seperti satu mata kuliah atau satu unit pembelajaran.

- Evaluasi Makro

Evaluasi ini berfokus pada evaluasi keseluruhan kurikulum, termasuk tujuan, materi, proses, dan hasil belajar.

4) Berdasarkan Waktu

- Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilakukan selama proses pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi digunakan untuk memberikan umpan balik dan memperbaiki kurikulum.

- Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan setelah kurikulum selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas kurikulum secara menyeluruh.

5) Metode Lain

- Studi Kasus

Metode ini melibatkan penelitian mendalam tentang satu atau beberapa kasus tertentu untuk memahami bagaimana kurikulum diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap peserta didik.

- Analisis Dokumen

Metode ini melibatkan analisis dokumen-dokumen terkait kurikulum, seperti silabus, bahan ajar dan laporan evaluasi.

- Survei

Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sampel peserta didik, guru, atau orang tua untuk mengetahui pendapat mereka tentang kurikulum.

Pilihan metode yang digunakan dalam evaluasi kurikulum tergantung pada beberapa faktor, seperti:

- Tujuan evaluasi

- Perntanyaan yang ingin dijawab
- Sumber daya yang tersedia
- Keterampilan dan pengalaman evaluator

Penting untuk menggunakan kombinasi metode yang berbeda untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas kurikulum.

C. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

1. Pengertian dan Konsep KKNI:

a) Pengertian Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) adalah sebuah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi sumber daya manusia (SDM) Indonesia. KKNI berfungsi untuk menyandingkan, menyetakan, mengintegrasikan antara sektor Pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja dalam sebuah skema pengakuan kerja yang disesuaikan dengan struktur di berbagai sektor pekerjaan.

b) Tujuan Utama KKNI adalah:

- Mewujudkan mutu dan jati diri bangsa Indonesia terkait Sistem Pendidikan nasional, system pelatihan kerja nasional, dan sistem penilaian kesetaraan capaian pembelajaran nasional.
- Menghasilkan SDM Indonesia yang bermutu dan produktif.
- Meningkatkan daya saing bangsa Indonesia dalam menghadapi pasar tenaga kerja global.
- Mempermudah mobilitas tenaga kerja antar sektor dan antar daerah.
- Memberikan kepastian hukum dan perlindungan bagi tenaga kerja.

c) Konsep Dasar KKNI

- Penjenjangan Kualifikasi
KKNI membagi kualifikasi SDM menjadi 9 jenjang, mulai dari jenjang 1 (operator) hingga jenjang 9 (ahli madya).
- Capaian pembelajaran
Kualifikasi SDM pada setiap jenjang KKNI ditentukan berdasarkan capaian pembelajaran, yang didefinisikan sebagai pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang dimiliki oleh seseorang setelah menyelesaikan suatu proses pembelajaran.

- **Penyetaraan**
KKNI memungkinkan penyetaraan antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui Pendidikan formal, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja.
- **Keterkaitan**
KKNI menghubungkan antara kualifikasi SDM dengan struktu pekerjaan di berbagai sektor.

2. Jenjang KKNI:

Jenjang KKNI dari 1-9 dan deskriptor yang mencakup keterampilan kerja, cakupan keilmuan/pengetahuan, metoda dan tingkat kemampuan, serta kemampuan manajerial. Jenjang KKNI dibagi menjadi 9 tingkatan, dengan masing-masing tingkatan memiliki deskriptor yang menjelaskan ketrampilan kerja, cakupan keilmuan/pengetahuan, metoda dan tingkat kemampuan, serta kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pemegang kualifikasi pada jenjang tersebut. Berikut adalah deskripsi singkat untuk setiap jenjang:

a) Jenjang 1: Operator

- **Keterampilan Kerja**
Mampu melakukan tugas-tugas manual dan operasional secara sederhana dan strstruktur.
- **Cakupan Keilmuan/Pengetahuan**
Memahami konsep dasar dan prinsip-prinsip umum dalam bidang pekerjaan.
- **Metoda dan Tingkat Kemampuan**
Mampu menerapkan metode dan teknik kerja yang sederhana dengan menggunakan alat dan bahan yang umum digunakan.
- **Kemampuan manajerial**
Mampu bekerja secara mandiri dengan mengikuti instruksi dan arahan yang jelas.

b) Jenjang 2: Praktisi

- Keterampilan Kerja

Mampu melakukan tugas-tugas manual dan operasional secara mandiri dan terampil.

- Cakupan Keilmuan/Pengetahuan

Mampu menerapkan metode dan Teknik kerja yang mendasari bidang pekerjaan.

- Kemampuan Manajerial

Mampu bekerja secara mandiri dengan mengambil keputusan sederhana dan menyelesaikan masalah yang rutin.

c) Jenjang 3: Teknisi

- Keterampilan Kerja

Mampu melakukan tugas-tugas teknis dan terampil secara mandiri dan bertanggung jawab.

- Cakupan Keilmuan/Pengetahuan

Memahami konsep metode dan Teknik kerja yang kompleks dengan menggunakan alat bahan yang canggih.

- Kemampuan Manajerial

Mampu bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab, serta mampu memimpin dan membimbing orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas teknis.

d) Jenjang 4: Penyelia

- Keterampilan Kerja

Mampu melakukan tugas-tugas supervise dan pengendalian secara efektif dan efisien.

- Cakupan keilmuan/pengetahuan

Memahami konsep dan prinsip-prinsip yang mendasari bidang pekerjaan secara menyeluruh.

- Metoda dan tingkat kemampuan

Mampu merancang dan menerapkan metode dan Teknik kerja yang kompleks serta mampu menyelesaikan masalah teknis yang kompleks.

- Kemampuan Manajerial

Mampu memimpin dan membimbing orang lain dalam mencapai tujuan organisasi, serta mampu mengambil keputusan strategis dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

e) Jenjang 5: Asisten Ahli

- Keterampilan Kerja

Mampu melakukan tugas-tugas analisis dan evaluasi secara sistematis dan objektif.

- Cakupan dan Tingkat Keilmuan

Menguasai konsep dan teori yang mendasari bidang pekerjaan secara mendalam.

- Metoda dan tingkat kemampuan

mampu merancang dan menerapkan metode penelitian dan data analisis data yang kompleks, serta mampu menghasilkan laporan dan rekomendasi yang berkualitas.

- Kemampuan manajerial

Mampu memimpin dan membimbing orang lain dalam melakukan tugas-tugas analisis dan evaluasi, serta mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan data dan informasi yang akurat.

f) Jenjang 6: Ahli Madya

- Keterampilan Kerja

Mampu melakukan tugas-tugas desain dan pengembangan secara kreatif dan inovatif.

- Cakupan Keilmuan/Pengetahuan

Menguasai konsep, teori, dan metodologi dalam bidang pekerjaan secara mendalam.

- Metoda dan Tingkat Kemampuan

Mampu memimpin dan membimbing orang lain dalam melakukan tugas-tugas desain dan pengembangan, serta mampu mengambil keputusan strategis dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

g) Jenjang 7: Ahli

- Keterampilan Kerja
Mampu melakukan tugas-tugas penelitian dan pengembangan secara mandiri dan bertanggung jawab.
- Cakupan dan keilmuan
Menguasai konsep, teori dan metodologi dalam bidang pekerjaan secara komprehensif.
- Metoda dan tingkat kemampuan
- Mampu merancang dan melaksanakan penelitian yang kompleks, serta mampu menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan diakui oleh komunitas ilmiah.
- Kemampuan manajerial: Mampu memimpin dan membimbing orang lain dalam melakukan tugas-tugas penelitian dan pengembangan, serta mampu mengambil keputusan strategis dan menyelesaikan masalah yang kompleks.

8) Jenjang 8:

- Keterampilan Kerja
Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif teruji.
- Cakupan dan keilmuan
Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner.
- Metoda dan tingkat kemampuan
Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

9) Jenjang 9:

- Keterampilan Kerja
Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi dan atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riser, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji.
- Cakupan dan keilmuan
Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau seni dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner.
- Metoda dan tingkat kemampuan
Mampu mengelola, memimpin dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

3. Kerangka KKNI Memberikan kualifikasi yang diperoleh melalui Pendidikan formal, pelatihan kerja, pembelajaran mandiri, dan pengalaman kerja melalui skema pengakuan kemampuan kerja yang terstruktur dan sistematis.

a) Pendidikan Formal

- KKNI menyelaraskan kurikulum Pendidikan formal dengan kualifikasi yang ditetapkan dalam setiap jenjang KKNI.
- Lulusan Pendidikan formal dengan gelar atau ijazah tertentu secara otomatis memperoleh kualifikasi yang setara dengan jenjang KKNI yang sesuai.
- Contohnya lulusan S1 Pendidikan Agama Islam memiliki kualifikasi setara dengan jenjang 6 KKNI, dan lulusan S2 Manajemen Pendidikan memiliki kualifikasi setara dengan jenjang 7 KKNI.

b) Pelatihan Kerja:

- KKNI menyediakan skema penilaian kompetensi yang diperoleh melalui pelatihan kerja.

- Lembaga penyelenggara pelatihan kerja harus memastikan kurikulum pelatihannya sesuai dengan Standar nasional Pendidikan dan pelatihan yang mengacu pada KKNi.
- Peserta pelatihan kerja yang dinyatakan kompeten melalui skema penilaian KKNi akan memperoleh sertifikat kompetensi yang setara dengan jenjang KKNi tertentu.

c) Pengalaman Kerja

- KKNi mengakui kualifikasi yang diperoleh melalui pengalaman kerja melalui mekanisme penilaian kemampuan kerja (PKK).
- PKK dilakukan oleh Lembaga penilai independent (LPI) yang terakreditasi oleh Badan nasional Sertifikasi Profesi (BNSP).
- Individu yang ingin dinilai kualifikasinya melalui PKK harus memiliki portofolio pengalaman kerja yang relevan dengan jenjang KKNi yang dituju.

Kesimpulan:

KKNi memberikan kerangka yang jelas dan terstruktur untuk mengakui dan memberikan kualifikasi kepada individu yang memperoleh kompetensi melalui berbagai jalur, baik Pendidikan formal, pelatihan kerja, maupun pengalaman kerja. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dan daya saing di kancah internasional.

D. Penyelarasan Kurikulum dengan KKNi

1. Konsep Penyelarasan Kurikulum:

Pentingnya penyelarasan kurikulum dengan KKNi berdasarkan peraturan yang berlaku.

a) Meningkatkan mutu Pendidikan.

Penyelarasan kurikulum dengan KKNi akan memastikan bahwa lulusan Pendidikan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri. Hal ini akan meningkatkan mutu Pendidikan secara keseluruhan.

- b) Meningkatkan daya saing lulusan. Lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industry akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan bersaing di dunia kerja.
- c) Meningkatkan relevansi Pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja. Penyelarasan kurikulum dengan KKNI akan memastikan bahwa Pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industry. Hal ini akan meningkatkan relevansi Pendidikan dan mendorong lulusan untuk berkarya di bidangnya.
- d) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas Pendidikan. Penyelarasan kurikulum dengan KKNI akan membantu dalam menyusun program pembelajaran yang terarah dan efisien. Hal ini akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas Pendidikan.

2. Tahapan Penyelarasan:

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyelarasan kurikulum, termasuk perumusan capaian pembelajaran program studi (SKL) yang mengacu pada capaian pembelajaran universitas dan deskriptor jenjang KKNI.

- a) Tahap 1: Pemetaan Standar Kompetensi KKNI dengan capaian pembelajaran Universitas
 - Analisis standar kompetensi KKNI
Memahami secara mendalam kompetensi yang dipersyaratkan pada setiap jenjang KKNI yang relevan dengan program studi.
 - Analisis capaian pembelajaran Universitas
Memahami capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh universitas untuk seluruh program studi.
 - Pemetaan capaian pembelajaran. mencocokkan kompetensi KKNI dengan capaian pembelajarann universitas, dengan mempertimbangkan kekhasan program studi.
- b) Tahap 2: Pengambangan capaian pembelajaran program studi (SKL)
 - Penyusunan tim penyusun SKL. Membentuk tim yang terdiri dari dosen, pakar bidang studi, dan pemangku kepentingan lainnya.

- Perumusan SKL. Merumuskan SKL yang mengacu pada capaian pembelajaran universitas dan descriptor KKNI, dengan mempertimbangkan profil lulusan yang diinginkan.
 - Validasi SKL. Melakukan validasi SKL dengan melibatkan berbagai pihak, seperti dosen, pakar bidang studi, dan pemangku kepentingan lainnya.
 - Penetapan SKL. Menetapkan SKL secara resmi oleh Lembaga yang berwenang.
- c) Tahap 3: Penyesuain Kurikulum dengan SKL
- Analisis Kurikulum yang Ada
Menganalisis kurikulum yang ada untuk memastikan kesesuaian dengan SKL yang telah ditetapkan.
 - Pengembangan Kurikulum Baru
Mengembangkan kurikulum baru yang selaras dengan SKL, dengan memperhatikan aspek materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian, dan beban belajar.
 - Validasi Kurikulum Baru
Melakukan validasi kurikulum baru dengan melibatkan berbagai pihak, seperti dosen, pakar bidang studi, dan pemangku kepentingan lainnya.
 - Penetapan Kurikulum Baru
Menetapkan kurikulum baru secara resmi oleh Lembaga yang berwenang.
- d) Tahap 4: Implementasi dan Monitoring Kurikulum
- Penyiapan Pembelajaran
Menyiapkan sumber daya pembelajaran, sarana prasarana, dan tenaga pengajar yang sesuai dengan kurikulum baru.
 - Pelaksanaan Pembelajaran
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum baru.
 - Monitoring dan Evaluasi

Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa kurikulum berjalan dengan efektif dan mencapai tujuan yang diharapkan.

- Perbaikan dan pengembangan

Melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi.

Pentingnya perumusan SKL yang mengacu pada capaian pembelajaran Universitas dan deskripsi KKNi. Perumusan SKL yang mengacu pada capaian pembelajaran universitas dan deskripsi KKNi memiliki beberapa manfaat penting, yaitu:

- Memastikan kesesuaian kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja. SKL yang dirumuskan dengan mengacu pada KKNi akan memastikan bahwa kompetensi lulusan program studi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.
- Meningkatkan mutu Pendidikan. SKL yang jelas dan terukur akan membantu dalam Menyusun program pembelajaran yang lebih terarah dan efisien.
- Meningkatkan daya saing lulusan. Lulusan program studi yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan dan bersaing di dunia kerja.

3. Tujuan Penyelarasan

Penyelarasan kurikulum dengan KKNi memiliki beberapa tujuan penting, salah satunya adalah menciptakan keseuaian antara kompetensi yang dibentuk selama perkuliahan dengan kualifikasi yang dibutuhkan pada setiap jenjang KKNi.

a) Menciptakan lulusan yang kompeten dan siap kerja.

KKNi menetapkan standar kompetensi untuk setiap jenjang pendidikan, mulai dari Diploma hingga Doktor. Penyelarasan kurikulum dengan KKNi bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar tersebut. Dengan demikian,

lulusan diharapkan siap untuk bekerja di bidang yang sesuai dengan kualifikasinya.

b) Meningkatkan Relevansi Pendidikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Dunia kerja terus berkembang dan berubah dengan cepat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa Pendidikan yang diberikan relevan dengan kebutuhan dunia kerja terkini. Penyelarasan kurikulum dengan KKNI membantu memastikan bahwa materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian yang digunakan dalam Pendidikan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

c) Meningkatkan mutu Pendidikan

Penyelarasan kurikulum dengan KKNI membantu dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memastikan bahwa kurikulum yang ditetapkan di sekolah dan perguruan tinggi sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Hal ini berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

d) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas pendidikan

Penyelarasan kurikulum dengan KKNI membantu dalam Menyusun program pembelajaran yang lebih terarah dan efisien. Hal ini dapat dicapai dengan menghindari duplikasi materi pembelajaran dan memastikan bahwa materi pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

e) Mewujudkan kesetaraan kualitas Pendidikan

Penyelarasan kurikulum dengan KKNI membantu dalam mewujudkan kesetaraan kualitas Pendidikan di seluruh Indonesia. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa semua sekolah dan perguruan tinggi menerapkan kurikulum yang sama dengan standar kompetensi yang sama.

f) Meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa

Penyelarasan kurikulum dengan KKNI dapat membantu dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat dicapai

dengan memberikan pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan industri.

g) Mempersiapkan lulusan untuk menghadapi tantangan global

Dunia saat ini semakin terhubung dan global. Oleh karena itu, penting untuk mempersiapkan lulusan agar mampu menghadapi tantangan global. Penyelarasan kurikulum dengan KKNI membantu dalam mempersiapkan lulusan dengan memberikan mereka kompetensi yang dibutuhkan untuk bersaing di dunia global.

BAB III

METODE EVALUASI

A. Subyek Evaluasi

Subyek evaluasi kurikulum adalah orang yang melakukan penilaian dalam kurikulum pendidikan. Dalam hal ini subyek dalam evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah ketua Program Studi dan kelompok dosen yang melakukan evaluasi terhadap dokumen kurikulum program studi.

B. Desain dan Tahapan Evaluasi

Tahapan-tahapan evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Tahap analisis profil lulusan

Evaluasi terhadap analisis profil lulusan program studi merupakan komponen penting dalam evaluasi kurikulum program studi untuk mengetahui sejauh mana program studi berhasil menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil yang diharapkan. Analisis terhadap profil lulusan sesuai langkah-langkah berikut:

a) Penentuan Profil Lulusan

Program Studi Pendidikan Agama Islam merumuskan profil lulusan berdasarkan visi, misi, tujuan dan strategi program studi. Profil lulusan tersebut diatas akan dibekali dengan aspek kompetensi keilmuan, yakni dari aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT). Penentuan profil lulusan program studi ini telah disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b) Pengumpulan Data

Program Studi Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

- 1) *Tracer study* yakni melacak jejak lulusan untuk mengetahui pekerjaan, penghasilan dan kepuasan mereka.
- 2) Survei, yakni mengumpulkan data dari alumni tentang kompetensi yang mereka peroleh dan gunakan dalam pekerjaan.
- 3) Wawancara, yakni melakukan wawancara dengan alumni, pemberi kerja/pemangku kepentingan dan pakar industri untuk mendapatkan masukan tentang profil lulusan yang ideal.
- 4) Analisis data alumni, yakni menganalisis data alumni untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendorong kesuksesan alumni.

c) Manfaat Analisis Profil Lulusan

Analisis profil lulusan menjadi bagian penting dalam evaluasi kurikulum program studi untuk mengetahui sejauh mana program studi telah berhasil menghasilkan lulusan yang akan sesuai dengan profil yang diharapkan serta sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, manfaat analisis profil lulusan ini adalah untuk meningkatkan akuntabilitas program studi kepada pemangku kepentingan bahwa program studi menghasilkan lulusan yang berkualitas.

d) Rekomendasi perbaiki kurikulum

Berdasarkan catatan evaluasi profil lulusan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam maka menghasilkan produk kurikulum baru

2. Tahap Evaluasi Capaian Pembelajaran

Evaluasi Capaian Pembelajaran (CP) merupakan bagian penting dalam kurikulum untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa dan memberikan umpan balik kepada dosen dan pemangku kepentingan lainnya.

Perumusan CP mengacu pada empat unsur yakni sesuai dengan KKNI yakni unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, dan sesuai dengan SNPT, yakni unsur sikap dan keterampilan umum. Oleh karena itu, capaian pembelajaran pada Program Studi yang diharapkan adalah adanya kemampuan yang diperoleh mahasiswa melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan umum dan keterampilan khusus.

3. Tahap Evaluasi Capaian Pembelajaran Program Studi

Berdasarkan rumusan Capaian Pembelajaran dari masing-masing unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus, maka Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus dengan menambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan atau penciri STIT Miftahul Ulum Bangkalan sesuai dengan visi, misi yang telah ditetapkan.

Evaluasi Capaian Pembelajaran Lulusan merupakan bagian penting dalam kurikulum untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mencapai kompetensi yang diharapkan. Evaluasi ini dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau kemajuan belajar mahasiswa dan memberikan umpan balik bagi program studi.

4. Tahap Evaluasi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi dievaluasi dengan tujuan:

- a) Untuk mengetahui tingkat pencapaian mahasiswa terhadap CPMK;
- b) Untuk memastikan bahwa pembelajaran di Mata Kuliah telah efektif dan mencapai tujuan;
- c) Memberi umpan balik kepada dosen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran;
- d) Untuk membantu mahasiswa mengetahui kekurangan dan kelebihan mereka dalam memahami materi.

- e) Untuk menjadi dasar perbaiki kurikulum dan pengembangan program studi.

Evaluasi terhadap CPMK bermanfaat antara lain:

- a) Peningkatan kualitas pembelajaran
- b) Perbaiki kurikulum menjadi relevan dengan kebutuhan sunia kerja dan masyarakat.

5. Tahap Validasi Ahli

Validasi ahli dalam hal ini evaluator melakukan validasi terhadap dokumen evaluasi kuruikulum baik yang diperoleh melalui tulisan dokumen dan wawancara kepada evaluator. Adapun evaluator atau validator ahli pada evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah Uswatun Chasanah, M.Pd.I dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

C. Langkah dan Target

Langkah dan target dalam evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Standar Nasional Perguruan Tinggi (SN-DIKTI).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan secara internal bersama dosen-dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam didampingi oleh Uswatun Chasanah sebagai validator ahli maka diuraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Desain dan Evaluasi Kurikulum

a) Profil Lulusan

Dalam Kurikulum 2019, profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Profil Lulusan	Deskripsi Profil
----------------	------------------

Pendidik	Sarjana Pendidikan Agama Islam yang menguasai lima kompetensi utama, inklusif, menguasai teknologi pembelajaran dan Bahasa asing dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di jenjang pendidikan TK, RA, SD, MI, SMP, MTs, SMA, SMK dan MA
Asisten Peneliti	Sarjana Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam
Pengembang Pembelajaran	Sarjana Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan pengembangan pembelajaran di bidang Pendidikan Agama Islam

Profil lulusan di atas perlu direvisi dan dikembangkan lagi dengan mempertimbangkan ketercapaian profil tersebut. Revisi dan pengembangan profil lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam selengkapnya adalah sebagai berikut:

NO	Profil Lulusan	Diskripsi Profil Lulusan
1	Pendidik/Praktisi Pendidikan (PAI)	Sarjana pendidikan yang memiliki Pendidikan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah (SD, SMP, SMA/SMK) dan rumpun bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah (MI, MTs, MA/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian
2	Asisten Peneliti Pendidikan	Sarjana pendidikan yang memiliki Pendidikan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan,

		kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai asisten peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggungjawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3	Pengembang Bahan Ajar	Sarjana pendidikan yang memiliki kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, kemampuan manajerial dan tanggung jawab sebagai pengembang bahan ajar dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada sekolah/ madrasah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA/SMK/MAK) yang berkepribadian baik, berpengetahuan luas dan mutakhir dibidangnya serta mampu melaksanakan tugas dan bertanggung jawab berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.

b) Capaian Pembelajaran

Perumusan Capaian Pembelajaran harus mengacu pada empat unsur yakni sesuai dengan KKNI yakni unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, dan sesuai dengan SNPT, yakni unsur sikap dan keterampilan umum.

c) Capaian Pembelajaran Program Studi

Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus dengan menambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan atau penciri STIT Miftahul Ulum Bangkalan sesuai dengan visi, misi yang telah ditetapkan. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan adalah sebagai berikut:

Capaian pembelajaran lulusan Program Studi Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1: Deskripsi KKNI dan Capaian Pembelajaran Lulusan

Sikap (S):

Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas pencapaian

hasil kerja organisasi.

Kode CP	Diskripsi KKNI dan Capaian Pembelajaran Lulusan
S01	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esadan mampu menunjukkan sikap religius.
S02.	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama,moral, dan etika.
S03.	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila.
S04	Berperan sebagai warganegara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung-jawab pada negara dan bangsa.
S05.	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain.
S06.	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.
S07.	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.
S08.	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik.
S09.	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.
S10.	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewira-usahaan
S11	Memiliki etos kerja berbasis mutu dan integritas yang didasari ikhlas karena Allah SWT.
S12	Memiliki komitmen keilmuan dan keIslaman yang memiliki sikap wasatiah, tasammuh, tawasut, tawazun,adil, demokratis.

Keterampilan Umum (KU):

Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok.

Kode CP	Diskripsi KKNI dan Capaian Pembelajaran Lulusan
KU01	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;
KU02.	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.

KU03.	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsisaintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
KU04.	Menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut diatas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi.
KU05.	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data.
KU06.	Mampumemelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawatbaik di dalam maupun di luar lembaganya.
KU07.	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya.
KU08.	Mampu melakukan proses evaluasidiri terhadap kelom-pok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri.
KU09.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaman-kan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
KU10	Memiliki etos kerja yang berbasis mutu dan integritas yang didasari keikhlasan karena Allah
KU11	Menunjukkan kemampuan literasi informasi, media dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan keilmuan dan kemampuan kerja;
KU12	Mampu berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja
KU13	Mampu berkolaborasi dalam team, menunjukkan kemampuan kreatif (<i>creativityskill</i>), inovatif (<i>innovationskill</i>), berpikir kritis (<i>criticalthinking</i>) dan pemecahan masalah (<i>problem solvingskill</i>) dalam pengembangan keilmuan dan pelaksanaan tugas di dunia kerja:
KU14	Mampu membaca al-Qur'an berdasarkan ilmu qira'at dan ilmu tajwid
KU15	Mampu menghafal dan memahami isi kandungan al-Qur'an juz 30 (<i>Juz</i>

	<i>Amma</i>), dan Surat-surat pendek (Yasin, al-Mulk, Al-Waqiah)
KU16	Mampu melaksanakan ibadah praktis dan memimpin ritual keagamaan <u>dengan baik</u> .

Keterampilan Khusus (KK):

Kode CP	Diskripsi KKNI dan Capaian Pembelajaran Lulusan
KK01	Mampu menerapkan kurikulum mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip dalam pengembangan kurikulum
KK03	Mampu mengembangkan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah secara baik dan
KK04	Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik, kreatif dan inovatif pada Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
KK05	Mendiseminasikan karya akademik dalam bentuk publikasi yang diunggah dalam laman perguruan tinggi dan/atau jurnal bereputasi;
KK06	Menerapkan pengetahuan dan keterampilan teknologi informasi dalam konteks pengembangan keilmuan dan implementasi bidang keahlian secara efektif dan berdayaguna untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah;
KK07	Mampu memfasilitasi pengembangan potensi keagamaan peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan beragama dalam kehidupan nyata di sekolah/madrasah dan di masyarakat
KK08	Mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dalam pelaksanaan tugas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah, di komunitas akademik maupun dan di masyarakat;
KK09	Mampu melaksanakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara tepat, serta mampu memanfaatkannya
KK10	Mampu melaksanakan tindakan reflektif berdasarkan prosedur untuk keperluan pembelajaran dan metodologi penelitian ilmiah untuk peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
KK11	Mampu menerapkan langkah-langkah pengembangan keilmuan dan keprofesian secara berkelanjutan, mandiri maupun kolektif dalam kerangka mewujudkan diri sebagai pendidik sejati dan pembelajar;

KK12	Mampu menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan hadis-hadis pendidikan
------	--

Pengetahuan (P):

Mampu Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian bidang pengetahuan secara prosedural.

Kode CP	Diskripsi KKNI dan Capaian Pembelajaran Lulusan
P01	Menguasai sumber-sumber ilmu agama islam , metode pendekatan integratif studi islam , sains dan humaniora serta mengaplikasikannya dalam menyelesaikan masalah-masalah kontekstual di kehidupan nyata
P02	Menguasai Konsep Teoritis Bidang Wawasan Pendidikan, Keguruan ,Serta Keislaman Secara Mendalam Dan Mampu Memformulasikan Penyelesaian Teoritis Bidang Wawasan Pendidikan , Keguruan ,Serta Keislaman Secara Prosedural
P03	Menguasai pengetahuan tentang filsafat pancasila, kewarganegaraan, wawasan kebangsaan (nasionalisme) dan globalisasi
P04	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah dalam menyampaikan gagasan ilmiah secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja (dunia non akademik)
P05	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Arab dan Inggris dalam perkembangan dunia akademik dan dunia kerja
P06	Menguasai pengetahuan dasar-dasar keislaman sebagai agama rahmatan lil 'alamin
P07	Menguasai pengetahuan dan langkah-langkah integrasi keilmuan (agama dan sains) sebagai paradigma keilmuan;
P08	Menguasai langkah-langkah mengidentifikasi ragam upaya wirausaha yang bercirikan inovasi dan kemandirian yang berlandaskan etika Islam, keilmuan, profesional,
P09	Menguasai secara mendalam karakteristik peserta didik dari aspek fisik, psikologis, sosial, dan kultural untuk kepentingan pembelajaran;
P10	Memberikan layanan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang mendidik kepada peserta didik sesuai dengan karakteristiknya
P11	Memfasilitasi pengembangan potensi relegius peserta didik secara optimal

P12	Menguasai landasan filosofis, yuridis, historis, sosiologis, kultural, psikologis, dan empiris dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
P13	Menguasai konsep, instrumentasi, dan praksis psikologi pendidikan dan bimbingan sebagai bagian dari tugas pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
P14	Menguasai teori belajar dan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
P15	Memilih pendekatan dan model pembelajaran, bahan ajar, dan penilaian untuk kepentingan pembelajaran PAI
P16	Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
P17	Memperbaiki dan/atau meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil belajar PAI (Pendidikan Agama Islam);
P18	Menguasai tujuan, isi, pengalaman belajar, dan penilaian dalam kurikulum satuan pendidikan pada mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam);
P19	Melakukan pendalaman bidang kajian PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan lingkungan dan perkembangan jaman;
P20	Menguasai integrasi teknologi, pedagogi, muatan keilmuan dan/atau keahlian, serta komunikasi dalam pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)
P21	Mengembangkan kurikulum untuk mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) sesuai dengan bidang tugas dan mengelola kurikulum tingkat satuan pendidikan
P22	Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Al-qur'an-Hadits sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
P23	Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Aakidah-Akhlak sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
P24	Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
P25	Menguasai konsep, metode keilmuan, substansi materi, struktur, dan pola pikir keilmuan Ushul Fikih-Fikih sebagai sub keilmuan dari PAI (Pendidikan Agama Islam);
P26	Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan

	mengembangkan PAI (Pendidikan Agama Islam) sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah
--	--

d) Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Capaian pembelajaran mata kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam harus dinilai berdasarkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian untuk evaluasi capaian pembelajaran mata kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian harus jelas, terukur, dan dapat dicapai.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Capaian Pembelajaran Program Studi dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Profil lulusan perlu direvisi dan dikembangkan lagi dengan mempertimbangkan ketercapaian profil tersebut.
- 2) Perumusan Capaian Pembelajaran mengacu pada empat unsur yakni sesuai dengan KKNI yakni unsur pengetahuan dan keterampilan khusus, dan sesuai dengan SN Dikti, yakni unsur sikap dan keterampilan umum.
- 3) Program Studi Pendidikan Agama Islam memiliki Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum dan keterampilan khusus dengan menambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan atau penciri STIT Miftahul Ulum Bangkalan sesuai dengan visi, misi yang telah ditetapkan.
- 4) Capaian pembelajaran mata kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam dinilai berdasarkan kriteria penilaian. Kriteria penilaian untuk evaluasi capaian pembelajaran mata kuliah Program Studi Pendidikan Agama Islam didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian harus jelas, terukur, dan dapat dicapai.

B. Saran

Berikut adalah beberapa saran berdasarkan hasil evaluasi kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam terhadap Profil Lulusan, Capaian Pembelajaran, Capaian Pembelajaran Program Studi dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah:

1. Penentuan Profil lulusan harus mempertimbangkan aspek ketercapaiannya dan keterserapannya di dunia kerja.

2. Penambahan kekhasan Program Studi pada Capaian Pembelajaran Lulusan jangan terlalu banyak, gunakan hanya beberapa poin saja yang merangkum nilai Institusi/Program Studi.
3. Capaian Pembelajaran Lulusan Keterampilan Umum untuk S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam dari pemerintah sudah baku, jadi tidak perlu dikurangi/ditambah.
4. Capaian Pembelajaran Lulusan tidak boleh digandeng secara umum, perlu dijelaskan secara khusus, misalnya S1 itu harus satu CP, S1 pengetahuan apa, S2 pengetahuan apa, S3 keterampilan apa, setelah dideskripsikan, kemudian dibuatkan matriks untuk dianalisis, mana yang lebih banyak kajiannya yang sama, menjadi dasar merumuskan berapa SKS yang dibutuhkan untuk satuan mata kuliah.
5. Perlu ada SK Tim Evaluator Kurikulum internal Program Studi
6. Evaluasi mutlak dilakukan (evaluasi kurikulum formatif: bulanan, semesteran, tahunan).
7. Perlu ada rapat Program Studi pertiga bulan untuk membahas proses pelaksanaan kurikulum dan evaluasi pelaksanaan kurikulum.
8. Mengumpulkan informasi evaluasi kurikulum dari pihak eksternal: DBK, alumni, pengguna lulusan, lembaga mitra: PKS, PKM.
9. Bentuk evaluasi kurikulum eksternal: kuisisioner/wawancara --> perlu ada pedoman kuisisioner/wawancara.
10. Evaluasi internal oleh tim evaluasi prodi --> periksa dokumen standar di SPI, apa yang sudah dirumuskan bersama mengenai profil lulusan, dll yang dituangkan dalam 24 standar: 8 Standar Pendidikan dan Pembelajaran, 8 Standar Penelitian dan Publikasi, 8 Standar Pengabdian kepada Masyarakat.
11. Kurikulum dievaluasi berdasarkan 8 standar Permendikbud No. 3 Tahun 2020 Pasal 4 ayat 1 dan 2.
12. Buat Bahan Kajian untuk ilmu yang dituangkan dalam matakuliah untuk memenuhi standar profil lulusan.
13. SPI perlu menetapkan standar pembuatan Bahan Kajian.

14. Jika ada Bahan Kajian yang melampaui standar, maka perlu membuat standar Bahan Kajian baru.
15. Bahan Kajian muncul agar mahasiswa diperlengkapi untuk mencapai Profil Lulusan.
16. Program Studi perlu memiliki renstra yang disesuaikan dengan standar di SPI.
17. Evaluasi kurikulum perlu disosialisasikan dan dapat diakses masyarakat walaupun kalangan terbatas.
18. Tindak lanjut hasil evaluasi kurikulum juga perlu dikerjakan sesuai dengan standar SPI dan dimonev kembali.
19. Program Studi perlu memiliki renstra pendek: setahun, menengah: perlima tahun, dan panjang: persepuluh tahun.

Demikian Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggung jawaban atas terlaksananya kegiatan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam. Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini.

Bangkalan, 22 September 2022

Kaprodi PAI



Moh. Isbir, M.Pd,I

LAMPIRAN

1. Undangan Rapat Evaluasi Internal
2. SK Kegiatan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum STIT Miftahul Ulum Bangkalan
3. Dokumentasi
4. Daftar Hadir Kegiatan Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum



SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH (STIT) MIFTAHUL ULMUM BANGKALAN

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 374 Kedungdung Patereman Modung Bangkalan Kode Pos: 69166 Jawa Timur

☎ 0812-1660-4608 ✉ stitmu6570@gmail.com 🌐 www.stitmu.ac.id

Terakreditasi Baik Berdasarkan SK BAN-PT No. 269/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2021 Tanggal 30 Maret 2021

Nomor : 065.70/PAI.034/9.2022
Lampiran : -
Perihal : Undangan

Yth.
Dosen Prodi PAI
Di
Tempat

Asalamualaikum. Wr. Wb.

Dengan ini mengharap kehadiran Bapak/Ibu pada **Rapat Evaluasi Kurikulum Prodi PAI** yang akan dilaksanakan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 September 2022
Pukul : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Pertemuan STIT Miftahul Ulum Bangkalan

Demikian atas perhatiannya disampaikan terimakasih

Wasalamualaikum. Wr. Wb.

Bangkalan, 14 September 2022

Ketua Program Studi

Moh. Isbir, M.Pd.I
NIDN. 2119047901

Tembusan:

1. Ketua STIT Miftahul Ulum Bangkalan (Sebagai Laporan)
2. BAAK
3. Arsip



**SURAT KEPUTUSAN
KETUA
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM BANGKALAN
Nomor : 065.067/085.01/11.2022**

**Tentang
PENGANGKATAN TIM PENGEMBANGAN KURIKULUM
SEKOLAH TINGGI ILMU TARBIYAH MIFTAHUL ULUM BANGKALAN
TAHUN 2022**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran perlu diangkat Tim Perumus Kurikulum Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan Tahun 2022
2. Bahwa untuk kelancaran kegiatan tersebut di atas, perlu segera ditetapkan Tim Perumus Kurikulum dengan surat keputusan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Nomor 4586);
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);
5. Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan Tahun 2016;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
Pertama : Susunan Tim Pengembangan Kurikulum
Penanggungjawab : Ketua STIT Miftahul Ulum Bangkalan
Ketua Tim Perumus : **Moh. Isbir, M.Pd.I** (Kaprod PAI)
Sekretaris : Fahad Asyadulloh, SHI., M.Pd.I (Sek Prodi. PAI)
Anggota : Jalaludin Faruk Azhari, M.Pd.I
: Machbub Aimur Rofiq, M.Pd
: Binti Nur Afifah, M.Pd
: Hurdori Muhammad, M.Pd.I
- Kedua** : Keputusan ini berlaku terhitung mulai tanggal 23 September 2022
Ketiga : Kepada Pejabat yang diangkat diberikan tunjangan jabatan sebagaimana ketentuan yang berlaku di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.
Kelima : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam pembuatan keputusan ini akan diperbaiki sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ditetapkan di : Bangkalan
Pada Tanggal : 23 September 2022

Ketua,


Dr. H. Ach. Subaidi Af, M.Pd
NIDN 2122016101

Tembusan:

1. BAAK dan BAAU

